

Analisis Bahasa Puisi Karya Anak Kelas V Sekolah Dasar (Kajian Stilistika)

M. Saefudin ^{1,*}, Sariban ², Mustofa ³

^{*1-3} Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

¹ fannysaefudin@gmail.com; ² sariban@unisda.ac.id; ³ mustofa@unisda.ac.id;

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang keterbatasan dalam kajian yang secara khusus menganalisis penggunaan bahasa dalam puisi anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam puisi yang ditulis oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dengan pendekatan stilistika. Kajian ini berfokus pada aspek kebahasaan yang mencakup diksi, gaya bahasa (majas), dan tema puisi yang digunakan dalam puisi-puisi karya siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks. Data dikumpulkan melalui pengumpulan puisi hasil karya siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan telah mampu menggunakan berbagai bentuk stilistika dalam puisi mereka. Dalam aspek diksi, pemilihan kata yang digunakan cenderung sederhana dan konkret. Dari segi gaya bahasa, ditemukan bahwa majas yang paling dominan digunakan adalah personifikasi, metafora, dan hiperbola, yang mengekspresikan perasaan dan imajinasi secara kreatif. Sementara itu, dalam aspek tema puisi, sebagian besar puisi memiliki struktur yang cenderung sederhana dengan dominasi kalimat pendek dan repetitive.

Kata kunci: *puisi, bahasa, stilistika, diksi, gaya bahasa, siswa sekolah dasar.*

ABSTRACT

This study is motivated by the limited research specifically analyzing language use in children's poetry, particularly in the context of elementary education. The research aims to analyze language use in poetry written by fifth-grade students of Pucangtelu Public Elementary School, Kalitengah District, Lamongan Regency, using a stylistic approach. This study focuses on linguistic aspects, including diction, figurative language (figures of speech), and the themes used in students' poems. The research method employed is qualitative descriptive with text analysis techniques. Data were collected from poetry written by fifth-grade students of Pucangtelu Public Elementary School, Kalitengah District, Lamongan Regency, selected as research samples. The results indicate that the students have demonstrated the ability to use various stylistic elements in their poetry. In terms of diction, word choices tend to be simple and concrete. Regarding figurative language, the most commonly used figures of speech are personification, metaphor, and hyperbole, which creatively express emotions and imagination. Meanwhile, in terms of poetic themes, most poems have a relatively simple structure, dominated by short and repetitive sentences.

Keyword: *poetry, language, stylistics, diction, figurative language, elementary school students.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Sastra, khususnya puisi, memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Puisi memperkenalkan elemen bahasa seperti ritme, rima, dan simbolisme, yang membantu siswa memahami struktur dan keindahan bahasa serta merangsang minat belajar mereka (Nurgiyantoro, 2018:38). Selain itu, puisi juga

berfungsi sebagai media ekspresi diri, memungkinkan siswa mengeksplorasi emosi dan imajinasi mereka, yang mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir analitis.

Pembelajaran puisi di tingkat dasar dapat meningkatkan minat baca siswa karena bentuknya yang pendek dan mudah dipahami. Interaksi awal dengan puisi dapat menjadi jembatan untuk mengenalkan sastra secara lebih luas (Karim, 2019, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(3), 45-58). Selain itu, puisi melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum serta membantu mereka menghargai keindahan bahasa lisan (Sawyer, 2016, dikutip dalam Journal of Educational Psychology, 48(3), 245-263). Analisis puisi juga mengasah keterampilan berpikir kritis siswa melalui pemilihan kata, tema, dan struktur yang lebih kompleks (Sihombing, 2020, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(4), 123-135).

Sebagai alat pembelajaran, puisi membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik, meningkatkan motivasi siswa dalam mengeksplorasi bahasa lebih dalam. Dengan pendekatan yang tepat, puisi dapat berkontribusi pada penguasaan bahasa sekaligus pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, presentasi, dan penggunaan media untuk mengoptimalkan pembelajaran puisi dalam kurikulum pendidikan dasar.

Selain sebagai ekspresi diri, puisi juga mencerminkan pemahaman estetika dan kreativitas siswa. Analisis terhadap karya puisi siswa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka menginterpretasikan dunia dan mengekspresikan pikiran mereka dalam bahasa yang imajinatif. Hal ini berimplikasi pada perancangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan kreativitas siswa secara lebih optimal.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam Analisis Bahasa Puisi Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar: Kajian Stilistika umumnya mengacu pada pendekatan dalam penelitian sastra, khususnya dalam analisis stilistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berfokus pada analisis mendalam mengenai aspek bahasa dan gaya bahasa dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggali lebih dalam makna dan ciri-ciri bahasa dalam puisi tanpa menggunakan angka atau data numerik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Dalam hal ini, penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pilihan kata, gaya bahasa, dan tema yang ada dalam puisi karya siswa. Untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis stilistika yang berfokus pada unsur-unsur pilihan kata, gaya bahasa, dan tema dalam puisi. Langkah-Langkah Penelitian: Pemilihan Objek Penelitian, pengumpulan data, mengumpulkan puisi, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi serta bagaimana mereka menggunakan bahasa dan gaya untuk menyampaikan pesan dalam karya mereka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan puisi dengan berbagai tema, mulai dari pendidikan, keluarga, lingkungan, hingga kebebasan belajar. Hal ini mencerminkan keberagaman minat dan inspirasi yang dimiliki oleh siswa dalam menulis puisi..

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka aktif berdiskusi, memberikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat terutama saat mereka diminta berbagi ide

dalam kelompok atau mempresentasikan hasil karya mereka. Sebagai contoh, antusiasme siswa tampak jelas ketika memilih tema puisi. Mereka terlihat semangat dan berdebat dengan teman sekelompok untuk menentukan ide terbaik.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam memilih kata dan tema puisi, dengan persentase pemahaman mencapai 90%. Sebagian besar siswa dapat menyesuaikan pemilihan kata dengan makna puisi, meskipun masih ada beberapa yang mengalami sedikit kesulitan dalam mengekspresikan ide secara efektif.

Pembahasan

1. Analisis pilihan kata puisi karya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

a. Emosional dan Penuh Apresiasi

DATA 1.1

"Engkau mengajarkan kami dengan sepenuh hati". (Guruku)

Mengandung rasa hormat dan penghargaan terhadap guru.

DATA 1.2

"Aku tak akan pernah melupakan jasa dan baktimu". (Seorang Ayah)

Ungkapan kesetiaan dan penghormatan terhadap pengorbanan ayah.

DATA 1.3

"Aku rindu gaya mengajarmu yang dulu". (Aku Kangen Guruku)

Mengandung rasa kerinduan mendalam terhadap seorang guru.

DATA 1.4

"Ibuku akan selalu aku jaga". (Ibuku)

Menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap ibu.

b. Penggunaan Imaji Visual dan Alam

DATA 1.5

"Warna hijau yang begitu pekat, memudahkan aku waktu berangkat". (Puhon Besar)

Warna hijau memberikan kesan segar dan alami.

DATA 1.6

"Burung kecil yang sangat lucu, nyanyianmu pun sangat merdu". (Burung Cantik)

Menggambarkan burung yang imut dan suara yang indah.

DATA 1.7

"Hijau, kuning, merah, oranye, dan juga biru, daunmu melambai seakan memanggilku".

Pemanfaatan warna menciptakan visual yang cerah dan menggugah imajinasi.

DATA 1.8

"Di belakangmu gedung perpustakaan, berbagai buku disediakan" (Lorong hijau yang indah)

Menggambarkan suasana sekolah yang edukatif.

c. Imaji Auditori (Pendengaran)

DATA 1.9

"Nyanyianmu pun sangat merdu" (Puisi Burung Cantik)

Membuat pembaca seolah-olah mendengar suara burung berkicau.

DATA 1.10

"Dentang lonceng sekolah membangunkanku dari lamunan".

Memberikan efek suara lonceng yang nyata.

d. Imaji Kinestetik (Gerakan)

DATA 1.11

"Daun-daun menari tertiuup angin sepoi-sepoi" →

Memberikan gambaran gerakan daun yang bergoyang.

DATA 1.12

"Aku melangkah pelan menuju perpustakaan yang sepi" →

Menghadirkan kesan gerakan yang dilakukan tokoh.

- e. Mengandung Unsur Kebangsaan dan Patriotisme

DATA 1.13

"Engkau penyelamat bangsa, sangat pemberani dan tidak kenal lelah". (Pahlawan)

Kata *penyelamat, pemberani, tidak kenal lelah* menggambarkan semangat kepahlawanan.

DATA 1.14

"Walau hanya bermodalkan bambu runcing, kau nekat mempertahankan negeri ini".

(Pahlawan)

Bambu runcing sebagai simbol perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan penjajah.

DATA 1.15

"Walaupun kau rela terbunuh, akan kukenang selalu". (Pahlawan)

Mengandung unsur pengorbanan demi negara.

- f. Mencerminkan Kehidupan Sekolah Dan Belajar

DATA 1.16

"Setiap pagi aku selalu menghampiri, tempatmu di pojok yang berarti". (Sudut baca kelasku)

Menggambarkan kebiasaan membaca di sudut baca kelas.

DATA 1.17

"Baca buku di perpustakaan, atau main bola dengan teman". (Istirahatku, ceriaku)

Menunjukkan variasi aktivitas istirahat di sekolah.

DATA 1.18

"Aku sedang belajar menggambar peta, di lembar kertas dengan skala". (belajar peta)

Mengilustrasikan pengalaman belajar siswa.

DATA 1.19

"Bekal utama untuk masa depan". (belajar tak bekurun)

Menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup.

- g. Menggambarkan Aktivitas Sehari-hari

DATA 1.20

" main bola dengan teman". (istirahatku, ceriaku)

"Ayo dipukul-pukul, berdentang, maka hasilnya akan cantik". (ecoprint)

Pilihan kata seperti, *main bola, pukul-pukul, berdentang* menunjukkan pengalaman konkret anak-anak yang akrab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- h. Menunjukkan Kegiatan Seni & Kreativitas

DATA 1.21

"Kumpulkan daunmu, gelar kainmu, yuk bikin ecoprint". (ecoprint)

Menggunakan kata ajakan yang menyenangkan.

DATA 1.22

"Hijau daun pepaya, ungu bunga telang, ayo dipukul-pukul, berdentang". (ecoprint)

Memadukan unsur alam dan bunyi dalam seni.

DATA 1.23

"Tas tote bag hasil ecoprint unik, hasil kreatifitas yang tak kalah dengan batik". (ecoprint)

Menunjukkan kebanggaan dalam menciptakan karya seni.

Berikut adalah **analisis diksi** dari seluruh puisi karya siswa:

1. "Guru Ku"

DATA 1.24

Mengajarkan, membimbing, jasa, sepenuh hati, jalan yang benar, akhir hayat.

Analisis:

Bernuansa penghormatan dan rasa terima kasih → Kata-kata seperti "*jasa*", "*bimbingan*", "*jalan yang benar*" menunjukkan penghormatan kepada guru.

Memiliki makna mendalam dan emosional → "*Sampai akhir hayat nanti*" menekankan bahwa jasa guru akan selalu dikenang.

2. "Ayah"

DATA 1.25

Pahlawan sejati, berjuang, pengorbanan, kasih Ilahi.

Analisis:

Heroik dan penuh penghormatan → Kata "*pahlawan sejati*" menunjukkan ayah sebagai figur pelindung keluarga.

Religius dan emosional → "*Kasih Ilahi*" menunjukkan harapan agar ayah dalam lindungan Tuhan.

Diksi penuh pengabdian → Kata seperti "*berjuang*" dan "*pengorbanan*" menggambarkan perjuangan seorang ayah.

3. **"Pahlawan"**

DATA 1.26

Penyelamat bangsa, pemberani, bambu runcing, rela terbunuh, kokoh.

Analisis:

Heroik, patriotik → Diksi seperti "*penyelamat bangsa*", "*pemberani*" semangat kepahlawanan.

Kuat dan tegas → "*Bambu runcing, rela terbunuh*" menunjukkan kegigihan dalam membela negara.

Menggunakan metafora → "*Pohon yang kokoh*" menggambarkan pahlawan sebagai sosok yang kuat dan tak tergoyahkan.

4. **"Aku Kangen Guruku"**

DATA 1.27

Kangen, berubah, sibuk, mendampingi, bercanda, betah.

Analisis:

Penuh perasaan dan reflektif → Kata "*kangen*" menunjukkan perasaan rindu murid kepada gurunya.

Diksi sederhana dan akrab → Menggunakan kata yang umum digunakan sehari-hari, mencerminkan hubungan dekat antara guru dan murid.

5. **"Sudut Baca Kelasku"**

DATA 1.28

Sumber ilmu, karya, membaca, bersemangat, menunggu, teman.

Analisis

Diksi edukatif dan inspiratif → Kata "*sumber ilmu*" dan "*bersemangat*" menunjukkan pentingnya literasi di kelas.

Mengandung unsur motivasi → Kata "*bersemangat*" menunjukkan kegembiraan membaca menulis.

6. **"Perpustakaan Sekolah Literasi"**

Diksi Utama

DATA 1.29

Buku, pengalaman, literasi, ilmu, kebanggaan, berarti.

Analisis

Diksi formal dan inspiratif → Menggambarkan perpustakaan sebagai tempat belajar.

Mendorong semangat membaca → "*Memberikanku banyak pengalaman*" menekankan manfaat membaca.

Positif dan optimis → "*Kebanggaan, berarti*" menunjukkan pentingnya membaca dalam kehidupan.

7. **"Pohon Besar"**

DATA 1.30

Hijau, segar, besar, kekar, udara, manfaat

Analisis

Diksi deskriptif dan naturalistik → Menggambarkan pohon dengan detail visual dan fungsinya.

Menunjukkan kesadaran lingkungan → Kata "*manfaat*" dan "*udara menjadi segar*" menunjukkan pentingnya pohon dalam ekosistem.

Diksi sederhana tetapi kuat → "*Besar, kekar*" memberi kesan kokoh dan kuatnya pohon.

8. **"Belajar Peta"**

DATA 1.31

Tinta, garis, utara, selatan, skala, koordinat

Analisis

Diksi teknis dan edukatif → Menggunakan istilah geografi yang relevan dengan pelajaran di sekolah.

Deskriptif dan visual → "*Gambar masjid dengan menara*" memberikan gambaran konkret tentang peta yang dibuat.

Menunjukkan keterlibatan siswa dalam belajar → "*Aku sedang belajar menggambar peta*" menandakan aktivitas belajar yang menyenangkan.

9. **"Ecoprint"**

DATA 1.32

Daun, kain, hijau, pukul-pukul, cetakan unik

Analisis

Diksi kreatif dan ekspresif → "*Pukul-pukul, berdentang*" menciptakan efek bunyi dan aktivitas.

Visual dan imajinatif → "*Cetakan unik seperti dari pabrik*" menggambarkan keindahan hasil karya.

Menunjukkan aktivitas seni dan eksperimen → "*Pindahkan daun dari batang ke kain*" menjelaskan proses ecoprint.

10. **"Sekolahku, Tujuanku"**

DATA 1.33

Semangat, ransel, sehat, kolaborasi, orang hebat

Analisis

Diksi motivasi dan positif → Kata "*semangat, orang hebat*" memberikan semangat bagi siswa.

Menunjukkan tujuan belajar → "*Ilmuku, kudapat dari guru-guruku terhormat*" menekankan pentingnya pendidikan.

11. **"Belajar Tak Berkurun"**

DATA 1.34

Daun-daun, perpustakaan, harapan, syahdu, keliling dunia, ilmu pengetahuan, menyegarkan otak, bekal utama

Analisis:

Diksi edukatif dan inspiratif → Kata "*perpustakaan, buku, ilmu pengetahuan*" menunjukkan semangat belajar yang tinggi.

Metafora alam dan pendidikan → "*Daun-daun menyiratkan harapan, ilmu pengetahuan ibarat daun-daun*" menggambarkan ilmu sebagai sesuatu yang menyegarkan dan terus tumbuh.

Nuansa imajinatif → "*Berkeliling dunia lewat buku*" memberikan gambaran bahwa membaca membawa seseorang menjelajahi dunia tanpa harus pergi jauh.

12. **"Istirahatku, Ceriaku"**

DATA 1.35

Bel berdentang, istirahat, kejang, perpustakaan, bola, waktu luang, riang

Analisis:

Diksi santai dan ceria → Kata "*riang, bermain, senang*" menggambarkan kebahagiaan saat istirahat di sekolah.

Diksi edukatif dan motivatif → "*Baca buku di perpustakaan*" menekankan bahwa istirahat juga bisa dimanfaatkan untuk hal yang bermanfaat.

13. **"Burung Cantik"**

DATA 1.36

Daun bergoyang, berdendang, nyanyian merdu, syahdu, menarik, panik

Analisis:

Diksi alam yang menggambarkan ketenangan → Kata "*daun bergoyang, burung kecil, nyanyian merdu*" menciptakan suasana damai dan menenangkan.

Diksi emosional → "*Hatiku tergelitik, ingin menyentuhmu, hatiku panik*" menunjukkan perasaan kagum dan senang melihat burung yang bernyanyi.

Bahasa puitis dan ekspresif → Kata-kata seperti "*syahdu, merdu, menarik*" memperkuat keindahan burung dalam puisi.

14. **"Katanya Merdeka Belajar"**

DATA 1.37

Merdeka belajar, berbincang, berhitung, daun-daun, bintang, berpetualang, naik angin, hujan

Analisis:

Diksi kritis dan reflektif → Puisi ini mempertanyakan konsep "*merdeka belajar*", menunjukkan keinginan anak untuk lebih aktif belajar.

Diksi alam dan imajinatif → "*Berhitung daun-daun dan bintang*", "*naik angin dan mengetahui sebab turunnya hujan*" menekankan rasa ingin tahu terhadap alam.

Bahasa sederhana tetapi kuat → Kata "*Pak guru, kapan kita bisa berbincang?*" menunjukkan keinginan belajar yang sangat kuat dan lebih mendalam.

15. **"Taman Bunga"**

DATA 1.38

Hijau, kuning, merah, oren, biru, melambai, pesona, bahagia, hampa, warna, percikan

Analisis:

Diksi visual yang penuh warna → Kata-kata seperti "*hijau, merah, oren, biru*" menciptakan gambaran taman yang indah dan ceria.

Diksi emosional → "*Tanpamu pasti hampa, pesonamu membuat orang bahagia*" menunjukkan bahwa taman memberikan kebahagiaan.

Bahasa puitis dan mengalir → Pemilihan kata-kata seperti "*percikan, sentuhan, rindu*" membuat puisi terasa lembut dan indah

16. **"Ibuku"**

DATA 1.39

Indah, merekah, harum, menyapa, bangga, rintangan, menjaga, do'a, bahagia

Analisis:

Diksi penuh kasih sayang dan penghormatan → Kata-kata seperti "*bangga, menjaga, do'a, bahagia*" menunjukkan penghargaan seorang anak kepada ibunya.

Diksi emosional dan hangat → "*Bahagiamu jadi bahagiaku di sanubari*" memperlihatkan hubungan erat antara ibu dan anak.

Diksi yang menggambarkan alam sebagai simbol cinta ibu → "*Sekolahku terlihat begitu indah, bunga-bunga merekah, semerbak harum*" mengasosiasikan ibu dengan keindahan dan kehangatan.

17. **"Lorong Hijau yang Indah"**

DATA 1.40

Duduk sendiri, hijau, asri, membaca, puisi, perpustakaan, bercanda, sastraan

Analisis:

Diksi melankolis dan reflektif → "*Duduk sendiri, membaca puisi*" menciptakan suasana tenang dan merenung.

Diksi edukatif dan inspiratif → "*Perpustakaan, sastraan, buku*" menunjukkan kecintaan terhadap dunia literasi.

Diksi alam yang menenangkan → "*Hijau dan asri, bunga lik wan yu*" menggambarkan suasana yang damai di lorong sekolah.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi-puisi ini berhasil mencerminkan dunia anak-anak dengan cara yang menarik dan autentik. Secara keseluruhan, diksi dalam puisi-puisi ini mencerminkan pengalaman, perasaan, dan dunia anak-anak sekolah dasar yang penuh semangat, imajinasi, dan rasa ingin tahu, keceriaan, dan kecintaan terhadap ilmu serta alam.

2. **Analisis gaya bahasa puisi karya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pucangtelo Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan**

a. **Personifikasi (Penginsanan)**

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat atau tindakan manusia kepada benda mati atau makhluk lain.

DATA 2.1

"Pohon-pohon selalu menyapa dengan ramah" (Ibuku) Pohon digambarkan seperti manusia yang dapat menyapa.

DATA 2.2

"Daunmu melambai seakan memanggilku" (Taman Bunga)

Daun seolah-olah bisa melambaikan tangan dan memanggil.

DATA 2.3

"Burung kecil yang sangat lucu, nyanyianmu pun sangat merdu" (Burung Cantik)

Burung diibaratkan bernyanyi seperti manusia.

DATA 2.4

"Hijau segar, menyiratkan harapanku" (Belajar Tak Berkurun)

Warna hijau digambarkan sebagai sesuatu yang bisa memberi harapan.

b. **Metafora (Perbandingan Langsung)**

Metafora digunakan untuk membandingkan sesuatu secara langsung tanpa menggunakan kata seperti "seperti", "bagaikan", atau "ibarat".

DATA 2.5

"Jasamu bagaikan pohon yang kokoh" (Pahlawan)

Pahlawan disamakan dengan pohon yang kuat dan tidak mudah tumbang.

DATA 2.6

"Ilmu pengetahuan ibarat daun-daun" (Belajar Tak Berkurun)

Ilmu disamakan dengan daun yang menyegarkan pikiran.

DATA 2.7

"Sekolahku terlihat begitu indah, bunga-bunga yang cantik dan meriah" (Ibuku)

Sekolah diibaratkan sebagai sesuatu yang cantik seperti bunga.

c. **Simile (Perumpamaan)**

Simile adalah perbandingan antara dua hal dengan menggunakan kata "seperti", "bagaikan", atau "ibarat".

DATA 2.8

"Cetakan daun seperti dari pabrik" (Eecoprint)

Hasil ecoprint dibandingkan dengan cetakan pabrik.

DATA 2.9

"Lee Kuan Yew dan beringin, berpasangan seperti gapura" (Belajar Tak Berkurun)

Perpaduan tokoh dan pohon dibandingkan dengan gapura.

d. **Repetisi (Pengulangan Kata atau Frasa)**

Repetisi digunakan untuk memberikan penekanan terhadap suatu makna dalam puisi.

Contoh dalam puisi:

DATA 2.10

"Burung kecil yang sangat lucu, nyanyianmu pun sangat merdu / Burung kecil yang sangat lucu, nyanyianmu pun sangat merdu" (Burung Cantik)

Pengulangan kalimat untuk menekankan keindahan suara burung.

DATA 2.11

"Pak guru, kapan kita bisa berbincang, katanya merdeka belajar / Bu guru, kapan kita bisa berpetualang, katanya merdeka belajar" (Katanya Merdeka Belajar)

Pengulangan frasa "katanya merdeka belajar" untuk menegaskan harapan siswa.

e. **Hiperbola (Pelebihan Makna)**

Hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu untuk memberikan efek dramatis.

DATA 2.12

"Engkau penyelamat bangsa, sangat pemberani dan tidak kenal lelah" (Pahlawan)

Pahlawan digambarkan tidak pernah lelah, seolah memiliki kekuatan tanpa batas.

DATA 2.13

"Aku rindu gaya mengajarmu yang dulu, selalu mendampingi belajarku dengan sepenuh hatimu" (Aku Kangen Guruku)

Guru digambarkan mengajar dengan sepenuh hati, memberikan kesan mendalam pada muridnya.

DATA 2.14

"Semua pelajaran, aku dengar, aku lihat, kolaborasi dengan teman, tak boleh jahat, suatu saat nanti aku akan jadi orang hebat" (Sekolahku, Tujuanku)

Ekspresi keyakinan yang kuat akan kesuksesan di masa depan.

f. **Imaji (Pencitraan atau Penggambaran yang Membentuk Imajinasi Pembaca)**

1) **Imaji visual (penglihatan):**

DATA 2.15

"Hijau, kuning, merah, oren dan juga biru" (Taman Bunga)

Menggambarkan warna-warni bunga.

DATA 2.16

"Warna hijau yang begitu pekat" (Pohon Besar)

Menghadirkan gambaran pohon yang rimbun.

2) **Imaji auditori (pendengaran):**

DATA 2.17

"Tak kusadari ada dirimu yang berdendang" (Burung Cantik)

Menggambarkan suara burung yang berkicau.

g. **Rima dan Ritme**

Beberapa puisi memiliki pola rima yang teratur, sehingga memberikan kesan harmonis saat dibaca.

Contoh dalam puisi:

DATA 2.18

"Hijau, kuning, merah, oren dan juga biru / Daunmu melambai seakan memanggilku" (Taman Bunga)

Memiliki kesamaan bunyi di akhir baris.

DATA 2.19

"Pak guru, aku kangen / Gaya mengajarmu yang dulu / Selalu mendampingi belajarku dengan sepenuh hatimu" (Aku Kangen Guruku)

Pola bunyi yang mengalir indah.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi ini menggunakan berbagai gaya bahasa yang menunjukkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka terhadap lingkungan sekolah, guru, keluarga, dan alam sekitar. **Personifikasi, metafora, simile, repetisi, hiperbola, imaji, serta rima dan ritme** menjadi unsur utama dalam memperindah puisi dan memberikan kesan mendalam bagi pembaca.

3. **Analisis tema puisi karya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan**

Puisi-puisi karya siswa kelas V SDN Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan memiliki cakupan tema yang beragam. Meskipun ditulis oleh anak-anak, tema-tema yang diangkat mencerminkan kesadaran mereka terhadap pendidikan, lingkungan, keluarga, dan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah analisis yang lebih luas berdasarkan masing-masing tema utama dalam puisi tersebut:

a. **Pendidikan dan Peran Guru**

DATA 3.1

"Guruku"

DATA 3.2

"Aku Kangen Guruku"

DATA 3.3

"Sekolahku, Tujuanku"

DATA 3.4

"Katanya Merdeka Belajar"

Analisis:

Pada puisi *Aku Kangen Guruku*, siswa merindukan gaya mengajar gurunya yang dulu, menunjukkan adanya hubungan emosional yang erat antara siswa dan guru. Sedangkan dalam *Katanya Merdeka Belajar*, ada refleksi kritis terhadap konsep "merdeka belajar," yang menunjukkan bahwa siswa ingin lebih banyak eksplorasi dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

b. **Kepahlawanan dan Penghormatan terhadap Orang Tua**

DATA 3.5

"Pahlawan"

DATA 3.6

"Ayah"

Analisis:

Puisi *Pahlawan* mengangkat tema nasionalisme dan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan. Di sisi lain, puisi *Ayah* mengungkapkan penghargaan kepada seorang ayah sebagai "pahlawan" dalam kehidupan keluarga.

c. **Literasi dan Kecintaan terhadap Buku**

DATA 3.7

"Sudut Baca Kelasku"

DATA 3.8

"Perpustakaan Sekolah Literasi"

DATA 3.9

"Belajar Tak Berkurun"

Analisis:

Dalam *Sudut Baca Kelasku*, sudut baca menjadi tempat yang memberikan inspirasi dan semangat belajar. *Perpustakaan Sekolah Literasi* menegaskan bahwa perpustakaan bukan sekadar tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai sumber ilmu dan kebahagiaan. *Belajar Tak Berkurun* memiliki makna yang lebih filosofis, menggambarkan ilmu pengetahuan seperti daun yang menyegarkan pikiran, menunjukkan bahwa belajar adalah proses yang tidak terbatas oleh waktu.

d. **Lingkungan dan Alam**

DATA 3.10

"Pohon Besar"

DATA 3.11

"Burung Cantik"

DATA 3.12

"Lorong Hijau yang Indah"

DATA 3.13

"Taman Bunga"

Analisis:

Dalam *Pohon Besar*, pohon digambarkan sebagai sumber kehidupan yang memberikan udara segar dan menjadi tempat berlindung. *Burung Cantik* menunjukkan kekaguman terhadap keindahan burung dan nyanyiannya yang merdu. *Lorong Hijau yang Indah* menggambarkan sebuah lorong hijau yang asri, tempat siswa membaca buku dan bersantai. Sedangkan *Taman Bunga* menunjukkan keindahan dan warna-warni taman yang memberikan kebahagiaan kepada manusia.

e. **Kehidupan Sehari-hari di Sekolah**

DATA 3.14

"Istirahatku, Ceriaku"

DATA 3.15

"Belajar Peta"

DATA 3.16

"Ecoprint"

Analisis:

Istirahatku, Ceriaku menunjukkan bagaimana waktu istirahat bukan sekadar waktu luang, tetapi juga saat untuk bersantai, bermain, dan membaca buku.

Dalam *Belajar Peta*, siswa menggambarkan kegiatan belajar yang interaktif, di mana mereka membuat peta rumah dan lingkungan sekitar dengan penuh semangat.

Sementara itu, *Ecoprint* menampilkan kreativitas siswa dalam membuat cetakan daun di atas kain, yang menunjukkan keterampilan seni dan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi-puisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan mereka, serta kepedulian terhadap pendidikan, guru, keluarga, dan alam.

Simpulan

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu menulis puisi dengan berbagai tema, mencerminkan minat dan inspirasi yang beragam. Dokumentasi, wawancara, dan observasi mengungkapkan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran, memiliki pemahaman yang baik dalam memilih kata serta tema, dan menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengekspresikan ide. Pilihan kata dalam puisi mereka menggambarkan dunia anak-anak dengan nuansa emosi, patriotisme, dan kecintaan terhadap alam serta pendidikan. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti kamus membantu memperkaya diksi mereka.

Diksi dalam puisi siswa memiliki karakteristik khas, seperti diksi alam, edukatif, emosional, imajinatif, motivasi, patriotik, dan naturalistik. Mereka juga menggunakan berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, metafora, dan simile untuk memperindah puisi. Tema puisi menunjukkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan, nasionalisme, literasi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan bagaimana sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai penting melalui pembelajaran menulis puisi yang kreatif dan inspiratif.

Daftar Pustaka

- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, A. 2019. "Pembelajaran Puisi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD: Analisis Stilistika dan Fungsi Sosial" Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
- Haryanto, D. 2008. *Pengantar Analisis Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idham. 2012. "Kestilistikaan Pada Lirik Tembang Sasak Gugur Mayang dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Puisi". Tesis Magister Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Mataram.
- Israhayu, Eko Sri. 2007. "Telaah Historis, Sosiologis, dan Estetis Puisi-Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia". Tesis Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. KBBI, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kerlinger, F. N. 2006. *Foundations of Behavioral Research*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Kurniawan, Heru., dan Sutardi. 2011. *Penulisan Sastra Kreatif*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. 2010. *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*. Pearson.
- Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Gadjah Mada University Press.
- Purwadi, E. 2016. *Membaca Puisi sebagai Pengalaman Estetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa. (2010). Pengantar Apresiasi Sastra. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sariban. 2009. Teori dan Penerapan Penelitian Sastra. Surabaya: Lentera Cendikia Surabaya.
- Siswantoro. 2010. Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudjana, N. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, E. 2017. "Pengaruh Pembelajaran Puisi terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa Siswa SD" Tesis Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.